

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

##### a. Pengertian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu hal terpenting dalam pencapaian tujuan agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. siswa dapat dikatakan paham jika siswa tersebut mampu menyerap materi yang dipelajarinya.

Menurut Sardiman, pemahaman (*comprehension*) adalah dikuasainya sesuatu oleh pikiran, karena itu belajar harus mengerti secara mental dan makna filosofisnya, maksud dari implikasi-implikasinya, sehingga dapat dipahami suatu situasi oleh siswa. Tujuan akhir dari setiap belajar adalah memahami maksudnya dan menangkap maknanya.<sup>1</sup> Menurut Mas'ud Zein dan Darto, pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, menjelaskan sebab akibat.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 42-43

<sup>2</sup> Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Daulat Riau, 2012, hlm. 17

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik kata konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli di artikan sebagai objek-objek atau orang (*person*).<sup>3</sup>

Menurut Polya (Pollateksek et al, 1981) yang dikutip Noviarni merinci kemampuan pemahaman konsep pada empat tahap, yaitu:<sup>4</sup>

- 1) Pemahaman mekanikal yang dicirikan oleh dapat mengingat dan menerapkan rumus secara rutin dan menghitung secara sederhana.
- 2) Pemahaman induktif, yakni dapat menerapkan rumus atau konsep dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa.
- 3) Pemahaman rasional, yakni dapat membuktikan kebenaran rumus dan teorema.
- 4) Pemahaman intuitif, yakni dapat memperkirakan kebenaran dengan pasti (tanpa ragu-ragu) sebelum menganalisis lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan untuk menguasai sesuatu oleh pikiran baik berupa kata, angka, kategori-kategori objek dan suatu kejadian. Jika seseorang telah paham terhadap sesuatu, maka ia dapat mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain tersebut benar-benar paham dan mengerti apa yang disampaikan.

#### b. Indikator-indikator Pemahaman Konsep Matematika

Menurut Sanjaya, indikator yang termuat dalam pemahaman konsep Matematika diantaranya:<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pegajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 162

<sup>4</sup>Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*, Pekanbaru: Benteng Media, 2014, hlm. 17

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya
- 2) Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan
- 3) Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- 4) Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur
- 5) Mampu memberikan contoh dan contoh kontra dari konsep yang dipelajari
- 6) Mampu menerapkan konsep secara algoritma
- 7) Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) diuraikan bahwa indikator siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep adalah mampu:<sup>6</sup>

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup untuk suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Keberhasilan proses pembelajaran khususnya matematika adalah dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa, hal tersebut dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep dalam proses penyelesaian masalah. Dari beberapa macam indikator pemahaman konsep tersebut, peneliti

<sup>5</sup>Rohaenur, Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Pecahan pada Siswa kelas IVB SLDB Sukoharjo, Margorejo, Pati, Surakarta: *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah*, 2014, hlm. 9

<sup>6</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian kelas*, Jakarta:Depdiknas, 2006, hlm. 59

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan indikator dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sebagai pedoman.

**Tabel II.1**  
**Pedoman Pemberian Skor Pemahaman Konsep Matematika<sup>7</sup>**

Skor	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
0	Tidak ada usaha memahami soal	Tidak ada usaha	Tanpa jawab atau jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak tepat
1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab pelabelan salah
2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal	Sebagian prosedur benar tetapi masih terdapat kesalahan	Penyelesaian benar
3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal	Prosedur substansial benar, tetapi masih terdapat kesalahan	
4	Interpretasi soal benar keseluruhan	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmatika	
	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 2

<sup>7</sup>Mas'ud Zein dan Darto, *Op. Cit*, hlm.18



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

### a. Pengertian *Creative Problem Solving*

Menurut Treffinger dikutip oleh Sujarwo dalam Suryosubroto, *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan suatu model untuk mendorong belajar kreatif dan berusaha memecahkan masalah secara kreatif.<sup>8</sup> Selain itu menurut Suryosubroto CPS berusaha mengembangkan pemikiran divergen, berusaha mencapai berbagai alternative dalam memecahkan suatu masalah. CPS adalah model pembelajaran yang berpusat pada pengajaran dan keterampilan dalam pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Model pembelajaran CPS digunakan untuk merangsang siswa dalam berfikir kreatif, mampu membuat pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, dapat membangun pengetahuannya sendiri dan dapat membangun motivasi siswa.

CPS dibangun diatas 3 macam komponen yaitu : ketekunan, masalah, dan tantangan. Ketiga komponen tersebut dapat di implementasikan secara sistematis dengan berbagai komponen pembelajaran.<sup>9</sup> Model CPS merupakan salah satu metode alternative yang dapat digunakan didalam pembuatan LKS, didalam model ini siswa bebas dalam mengeluarkan pendapatnya, sehingga keaktifan siswa akan menjadi lebih baik. Penerapan model CPS dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk dapat bersikap aktif dalam proses

<sup>8</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm.196

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.200

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Model pembelajaran CPS ini dapat digunakan pada siswa dengan kemampuan intelektual beragam, sehingga tidak perlu memisahkan antara anak yang cerdas dan anak yang memiliki kemampuan intelektual menengah ke bawah.

Adapun proses pembelajaran CPS menurut Parmes dikutip Mulyoto dalam Suryosubroto ada 5 langkah yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Penemuan fakta
- 2) Penemuan masalah, berdasar fakta-fakta yang telah dihimpun, ditentukan masalah / pertanyaan kreatif untuk dipecahkan
- 3) Penemuan gagasan, menjanging sebanyak mungkin alternative jawaban untuk memecahkan masalah
- 4) Penemuan jawaban, sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan
- 5) Penentuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasa, kemudian menyimpulkan dari masing-masing masalah yang dibahas.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dalam proses pembelajaran CPS terlebih dahulu harus menemukan fakta sehingga didapatkannya suatu masalah berdasarkan fakta tersebut serta diikuti dengan penemuan gagasan agar didapatinya jawaban yang diharapkan untuk permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran CPS menurut Pepkin yang dikutip oleh Suminanto yaitu :

- 1) Klarifikasi masalah  
Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada peserta didik tentang masalah yang diajukan, agar peserta didik dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.
- 2) Pengungkapan pendapat  
Pada tahap ini peserta didik dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.
- 3) Evaluasi dan pemilihan

<sup>10</sup> B.Suryosubroto, *Op.Cit.*, hlm. 200

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahap evaluasi dan pemilihan ini, setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah

#### 4) Implementasi

Pada tahap ini peserta didik menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa langkah yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran CPS hal yang paling dituntut adalah kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika, dan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah proses pembelajaran CPS dari Pepkin sebagai acuan pembuatan LKS.

### b. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Proses Pembelajaran CPS memiliki beberapa kelebihan diantaranya membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, mengembangkan ide dan kemampuannya, merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, melatih peserta didik untuk meghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengemukakan gagasan serta membuat peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses Pembelajaran CPS juga memiliki beberapa kekurangan dalam proses pembelajarannya seperti diperlukan kemauan peserta didik yang tinggi sehingga bagi peserta didik yang tidak mempunyai kemauan yang tinggi akan cenderung malas dan memerlukan alokasi waktu yang banyak dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain

### 3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### a. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu unsur jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran.<sup>11</sup> LKS berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

#### b. Tujuan dan manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Ada beberapa poin yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

<sup>11</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, hlm. 74

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm. 204



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Kriteria Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa. Menurut Tim Penatar Provinsi Dati I Jawa tengah yang dikutip Hamdani, hal-hal yang diperlukan dalam penyusunan LKS yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Buku pegangan siswa (buku paket).
- 2) Mengutamakan bahan yang penting.
- 3) Menyesuaikan tingkat kematangan berfikir siswa.

### d. Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Untuk bisa membuat LKS sendiri, maka kita perlu memahami langkah-langkah penyusunannya. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan LKS menurut Diknas (2004) yang dikutip Andi Prastowo.<sup>14</sup>



**Gambar II.1 Diagram alir Langkah-langkah Penyusunan LKS**

<sup>13</sup> Hamdani, *Op.Cit*, hlm. 75

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Op.Cit*, hlm 212

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LKS yang akan dikembangkan peneliti dalam penelitian ini adalah LKS berbasis *Creative Problem Solving* (CPS). LKS ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013 dan materi dalam LKS ini ialah Data dan Penyajian. Peneliti mengembangkan LKS yang mengacu pada karakteristik dan langkah-langkah dalam CPS, sehingga diharapkan peserta didik mampu dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang ada didalam LKS.

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis keberadaan LKS memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, sehingga penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis berikut.<sup>15</sup>

#### 1) Syarat-syarat Didaktik penyusunan LKS

LKS yang berkualitas harus memenuhi syarat- syarat didaktik yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran
- b) Memberikan penekanan pada proses untuk menemukan konsep.
- c) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sesuai dengan ciri Kurikulum 2013
- d) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa
- e) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

<sup>15</sup> Rohaeti, dkk, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Sains Kimia, *Inoval Pendidikan*, Jilid 10, No 1, hlm.5

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Syarat-syarat kontruksi penyusunan LKS

Syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan, yang pada hakekatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu anak didik. Syarat-syarat konstruksi tersebut yaitu<sup>16</sup> :

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Apalagi konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks, dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dulu.
- d) Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka. Pertanyaan dianjurkan merupakan isian atau jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi, bukan mengambil dari perbendaharaan pengetahuan yang tak terbatas.
- e) Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan siswa
- f) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada LKS. Memberikan bingkai dimana anak harus menuliskan jawaban atau menggambar sesuai dengan yang diperintahkan. Hal ini dapat juga memudahkan guru untuk memeriksa hasil kerja siswa
- g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek. Kalimat yang panjang tidak menjamin kejelasan instruksi atau isi. Namun kalimat yang terlalu pendek juga dapat mengundang pertanyaan.
- h) Gunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata. Gambar lebih dekat pada sifat konkrit sedangkan kata-kata lebih dekat pada sifat “formal” atau abstrak sehingga lebih sukar ditangkap oleh anak.
- i) Dapat digunakan oleh anak-anak, baik yang lamban maupun yang cepat.
- j) Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.6

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya. Misalnya, kelas, mata pelajaran, topik, nama atau nama-nama anggota kelompok, tanggal dan sebagainya.

### 3) Syarat Teknis Penyusunan LKS

- a) Tulisan
  - (1) Gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
  - (2) Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
  - (3) Gunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari 10 kata dalam satu baris
  - (4) Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa
  - (5) Usahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.
- b) Gambar Gambar yang baik untuk LKS adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS.
- c) Penampilan Penampilan sangat penting dalam LKS. Anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya.

### 4. Lembar Kerja Siswa Berbasis *Creative Problem Solving*

Di dalam LKS, model *Creative Problem Solving* ini menekankan sisi kreatif dalam proses pemecahan masalahnya, dimana didalam langkah-langkah pengerjaannya siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaiannya. Setelah itu siswa dapat menentukan sendiri strategi mana yang akan mereka gunakan dalam menyelesaikan permasalahan atau soal-soal yang ada. Sehingga siswa dapat memahami konsep dari suatu permasalahan tersebut dikarenakan siswa itu sendiri yang menemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahannya.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model *Creative*

*Problem Solving* adalah:

- 1) Klarifikasi masalah  
Siswa diberikan suatu masalah baru, lalu pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan
- 2) Pengungkapan pendapat  
Siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi dalam penyelesaian masalah
- 3) Evaluasi dan pemilihan  
Siswa mengevaluasi/memilah pendapat-pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah
- 4) Implementasi  
Siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

#### B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arimbi Wulandari, mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, UIN Suska Riau, dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Creative Problem Solving* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah Matematika Peserta Didik di MTS Pekanbaru”<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini Arimbi Wulandari berhasil menerapkan model *Creative Problem Solving* (CPS) karena kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa yang diajar dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

<sup>17</sup> Arimbi Wulandari, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Creative Problem Solving untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah Matematika Peserta Didik di MTS Pekanbaru*, Skripsi, 2015.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arimbi Wulandari dengan peneliti, perbedaannya terletak pada materi dan tujuan pengembangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arimbi Wulandari materi yang terkait ialah Teorema Phytagoras sedangkan peneliti menggunakan materi Penyajian Data.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang juga sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Taufik dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada pokok bahasan Fungsi kelas VIII SMP”<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini Mohamad Taufik berhasil menerapkan model *Creative Problem Solving* (CPS) karena kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal mengenai Fungsi yang diajar dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Taufik, perbedaannya terletak pada materi dan tujuan pengembangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Taufik materi yang terkait ialah Fungsi sedangkan peneliti menggunakan materi Penyajian Data. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Taufik tidak terdapat kemampuan apa yang akan dikembangkan, namun pada penelitian yang

<sup>18</sup> Mohamad Taufik, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Creative Problem Solving (CPS) pada pokok bahasan Fungsi kelas VIII SMP*, Skripsi, 2013.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

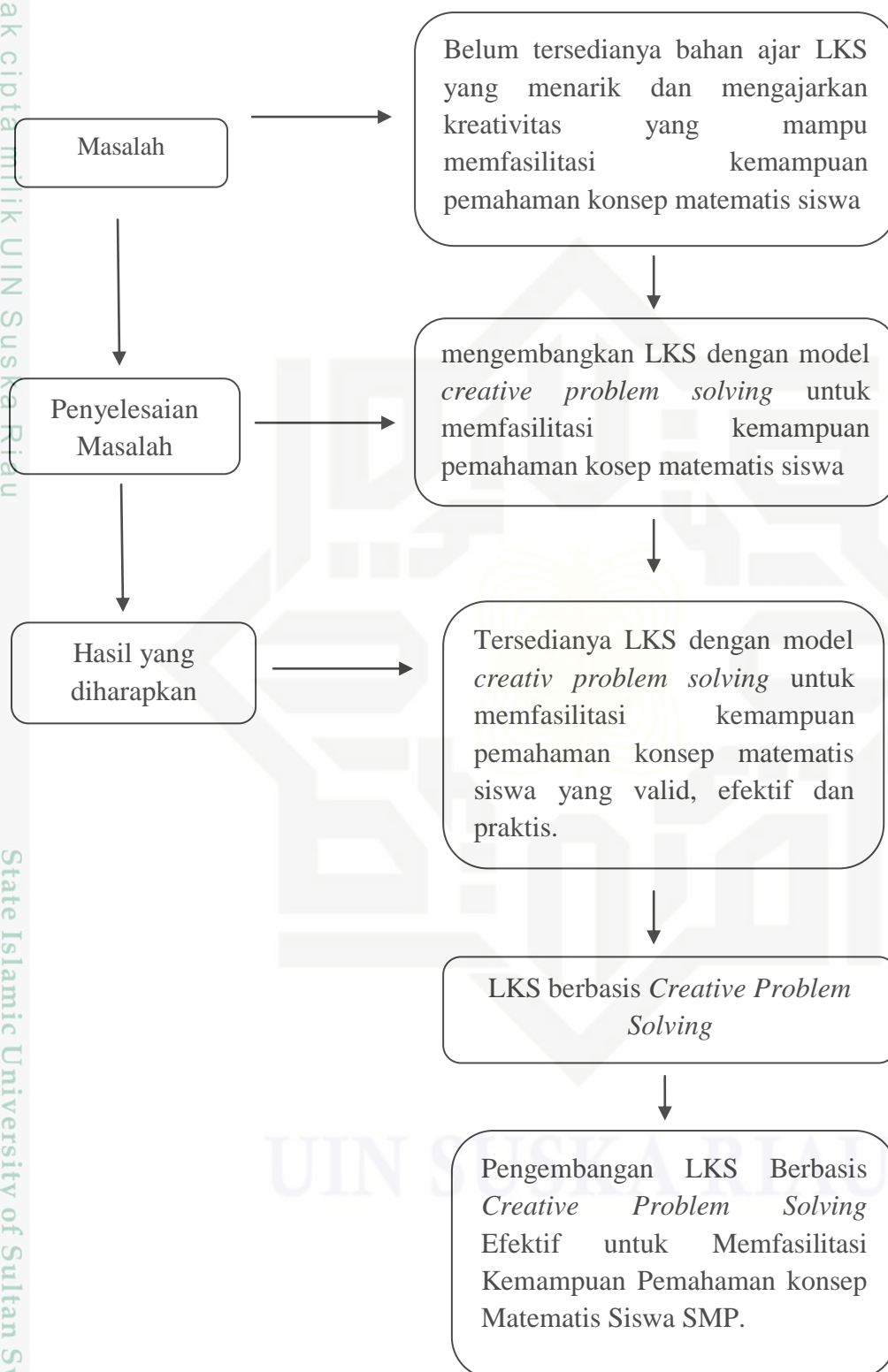
dilakukan oleh peneliti terdapat kemampuan yang akan dikembangkan yaitu untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

**C. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) Matematika dengan menggunakan model CPS. Penggunaan LKS ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dengan demikian peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang diperoleh dan kajian tentang LKS serta pengembangannya berbasis CPS, maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II.2 Kerangka Berpikir